



## Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam

Zaidan Aimar Khadafi<sup>1</sup>, Cindy Oktariani<sup>2</sup>, Muhammad Asri<sup>3</sup>, Salsa Bila Pridai Silalahi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Madrasah Aliyah Negeri Binjai, Indonesia

Email :

[zaidanaimarkhadafi@gmail.com](mailto:zaidanaimarkhadafi@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penulisan artikel ini untuk memaparkan hakikat kurikulum pendidikan islam. Dimana kurikulum pendidikan islam memainkan peran sentral dalam membentuk identitas dan pengembangan keilmuan dalam konteks pendidikan berbasis agama. Penelitian ini merupakan penelitian literature dengan mengkaji tentang hakikat kurikulum pendidikan Islam. Metode kajian pustaka meliputi observasi tidak langsung atau melihat platform internet, buku dan sumber lainnya, lalu dilakukan analisis terhadap fakta-fakta yang relevan dengan topik yang ditentukan. Hakikat kurikulum pendidikan islam merupakan kegiatan yang menyangkut mengenai rencana pembelajaran, isi materi dan strategi metode belajar siswa yang dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan generasi yang taat dan patuh terhadap Allah swt, memiliki sikap religius yang tinggi, menjadi manusia yang berkemampuan tinggi, memiliki minat dan bakat yang sesuai.

### Keywords

*Kurikulum, Hakikat, Pendidikan Islam*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen yang paling utama dalam keberlangsungan belajar. Tujuan adanya kurikulum ini untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal dan lebih berkualitas. Selain itu, dengan adanya kurikulum maka dapat mempermudah dalam proses pelaksanaan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan manusia.

Setiap pendidik haruslah memahami mengenai perkembangan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum menandakan bahwa pendidik maupun siswa haruslah mengupgrade dirinya untuk lebih baik dan lebih kreatif serta inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan lain pendidik harus memahami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu guna sebagai suatu metode pengajaran yang sangat penting bagi konteks pendidikan, didalam kurikulum akan terlihat jelas bahwa upaya apa yang dilakukan untuk mendukung perkembangan potensi siswa yang ada pada setiap diri siswa masing-masing.

Kurikulum pendidikan Islam mempunyai tujuan dalam menjabarkan pesan Al-Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad SAW. untuk dapat menata kualitas hidup manusia pada jalan yang lebih baik. Latar belakang kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat memberi kontribusi ke arah yang lebih baik terhadap perilaku siswa, yang paling utama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti, spiritualitas agama, dan intelektual dan professional.

Kurikulum pendidikan Islam juga harus sesuai dengan semangat pola kehidupan manusia, menekankan nilai kemajuan, dan mencari terobosan baru yang dapat terbebas dari kebodohan dan kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan hakikat kurikulum pendidikan Islam, yang lebih cocok untuk dijelaskan melalui analisis literatur. Studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait kurikulum pendidikan Islam. Referensi-referensi tersebut diperoleh melalui pencarian di perpustakaan dan internet. Kemudian, data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hakikat kurikulum pendidikan Islam dan pentingnya implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam sistem pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam**

Hakikat memiliki arti inti sari atau dasar. Prosedur yang digunakan oleh kurikulum untuk membantu siswa mencapai tujuannya terdiri dari kegiatan rencana pembelajaran, rencana pelajaran, dan strategi pembelajaran yang berbeda (Futihatul Janah, 2022).

Al-Qur'an dan Hadis berfungsi menjadi sumber utama untuk mengembangkan kurikulum yang efektif yang sesuai agar tercapainya tujuan pendidikan Islam. Integratif yang dilengkapi dengan Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai sumber utama untuk pengembangannya, kurikulum yang sesuai dapat diterima adalah kurikulum yang mencapai tujuan pendidikan Islam. Diantara pendidikan Islam, yaitu:

- Tauhid  
Tauhid adalah kerangka pendidikan yang harus dibangun sejak bayi, dimulai dengan bayi yang diajarkan untuk mendengarkan kalimat-kalimat tauhid dengan cara seperti adzan, iqamah, murottal dan lain-lain. (Ramayulis, 2008). Tauhid merupakan prinsip panduan dalam semua aspek keberadaan manusia, serta dalam hubungan horizontalnya dengan alam, untuk menjalani kehidupan yang sukses baik di sini maupun di akhirat. Ini juga mencakup proses belajar mengajar.
- Perintah Membaca  
Ada tiga kategori ayat yang berbeda dari ayat-ayat Allah dalam perintah untuk membaca, diantaranya:
  1. Ayat berbasis wahyu Allah
  2. Ayat Al-Qur'an yang hadir dalam diri seseorang
  3. Ayat Allah ditemukan di kosmos independen dari manusia

Rohnya adalah Tauhid dari ketiga ayat Allah yang disebutkan di atas. Tempat kurikulum pendidikan Islam ada di sini. Karena semua pengetahuan berasal dari Allah, kadang-kadang dapat ditularkan langsung dari Tuhan, kadang-kadang secara tidak langsung, dan kadang-kadang melalui sarana manusia yang unik seperti akal manusia dan pengalaman indrawi. (Alhaddad, 2018)

### **Dasar-dasar Kurikulum Pendidikan Islam**

Faktor utama yang mempengaruhi isi, struktur, dan organisasi kurikulum adalah fondasinya. Membuat kurikulum pendidikan dimulai dengan sebagai berikut:

1. Dasar Agama, Islam harus menjadi memiliki landasan agar mudah didapatkan bagi masyarakat, termasuk didalamnya pendidikan, dengan filosofi tujuan, dasar dan kurikulum yang akan ditetapkan (berdasarkan Al-Qur'an, hadits, dan sumber-sumber lainnya).
2. Dasar Falsafah, Dasar ini dapat menawarkan arahan intelektual untuk tujuan pendidikan Islam, memastikan bahwa tujuan, isi, dan struktur kurikulum memuat kebenaran dan gagasan tentang kehidupan yang diterima sebagai akurat dalam hal ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
3. Dasar psikologi, berfungsi sebagai dasar untuk menyusun kurikulum yang mempertimbangkan perbedaan individu dan gaya berpikir siswa, serta tahap perkembangan dan bakat perkembangan mereka.
4. Dasar Sosial, Pada bagian ini mencakup mengetahui informasi mengenai ciri masyarakat Islam dan budayanya, ini memberikan gambaran atas bagaimana kurikulum pendidikan Islam diwakili dalam infrastruktur sosial. Tidak ada budaya yang absen dari masyarakat karena tidak ada

peradaban yang tidak dibudidayakan. Pendidikan Islam tidak diragukan lagi harus memasukkan perkembangan sosial dan transformasi dalam kurikulumnya.

5. Dasar Organisasi, dapat mengetahui bagaimana meletakkan dasar untuk menciptakan bahan ajar dan presentasi yang mendukung proses pembelajaran. (Wirokusumo, 1988).

### **Karakteristik dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam**

Ciri-ciri sistem pendidikan Islam harus bersumber dari pemikiran filosofis dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang dimanifestasikan dalam setiap aktivitas pendidikan Islam serta tidak lepas dari prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadits. Konsep ini merupakan ciri khas kurikulum pendidikan Islam yang berbeda dengan kurikulum umum. Untuk menerapkan karakteristik kurikulum Islam (al-Syaibani, 1979) menyatakan bahwa :

1. Mementingkan berbagai hal seperti tujuan dan isi agama, moral, metode, alat, teknik dan tujuan.
2. Perhatian dan isi diperluas untuk mencakup perhatian, pengembangan dan instruksi untuk semua aspek pribadi peserta didik dari perspektif intelektual, psikologis, sosial dan spiritual, dan cakupan konten berkisar dari berbagai pengetahuan, tugas dan aktivitas ini harus menjangkau lapangan.
3. Substansi kurikulum ilmiah dan seni harus seimbang, dan metode pengajaran dan pengalaman yang berbeda harus digunakan.
4. Menekankan keseimbangan konsep dan konten keseluruhan, tidak terfokus pada ilmu teoritis baik bersifat Naqli dan Aqli, tetapi juga termasuk seni rupa, kegiatan olahraga, teknik, pelatihan militer, pertukangan, bahasa asing, dan lain-lain.
5. Memiliki keterkaitan dengan kemampuan, minat, keperluan dan perbedaan individual siswa. Itu juga ada hubungannya dengan lingkungan agama dan sosial di mana kurikulum itu diajarkan..

Ciri kurikulum di atas merupakan program pendidikan Islam mencitrakan siswa tidak hanya sebatas objek pembelajaran, tetapi juga sebagai siswa yang mengikuti pemikiran Islam hingga dewasa (Langgulung, 1988). Oleh karena itu, kurikulum tidak ada artinya kecuali dilaksanakan pada situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif dua arah antara bukan siswa dan siswa (Nidawati, 2021).

Adapun prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Iskandar dan Usman, antara lain :

1. Keyakinan dan nilai-nilai Islam adalah prinsip fundamentalnya..

2. Prinsip instruksi yang diarahkan pada tujuan adalah bahwa semua kegiatan dalam kurikulum ditujukan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Gagasan konsistensi lintas disiplin kurikulum, pengalaman, dan kegiatan, serta hubungan antara materi kurikuler dan kebutuhan masyarakat dan siswa.
4. Prinsip relevansi adalah keselarasan dengan persyaratan profesional, kehidupan sekarang dan masa depan, dan pengaturan di mana siswa belajar.
5. Prinsip fleksibilitas adalah adanya ruang gerak, diberikan keleluasaan dalam hal fleksibilitas baik dalam pemilihan program maupun pengembangan kurikulum.
6. Prinsip integritas adalah bahwa kurikulum dapat melahirkan manusia yang utuh, manusia yang mampu menggabungkan kemampuan dzikir dan kemampuan berpikirnya, serta manusia yang mampu memahami dan mendamaikan hubungan antara struktur kehidupan ini dan struktur akhirat.
7. Prinsip efisiensi adalah bahwa kurikulum harus menggunakan tenaga, waktu, uang dan sumber daya lainnya secara cermat untuk memenuhi harapan.
8. Prinsip kesinambungan dan kemitraan adalah struktur kurikulum, terbagi dari bagian-bagian yang berurutan yang menghubungkan secara vertikal dan horizontal dengan kurikulum lainnya.
9. Prinsip individualitas, kurikulum mengamati perbedaan watak dan lingkungan anak yang umum, termasuk segala aspek pribadi siswa seperti perbedaan fisik, karakter, kecerdasan, kelebihan dan kekurangan.
10. Prinsip pemerataan dan demokrasi ialah bagaimana pendidik dapat membuat kurikulum yang memungkinkan semua siswa memperoleh keterampilan , pengetahuan, dan sikap yang paling penting.
11. Prinsip dinamisme ialah kurikulum tidak statis dan dapat memahami perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Said, 1996).

### **Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam**

Menurut Muhaimin, orientasi kurikulum pendidikan dibedakan menjadi lima, yaitu :

- a. Orientasi pada pemeliharaan nilai-nilai. Ini bermakna bahwa kurikulum yang dikembangkan pada keadaan dan program khusus harus ditawarkan untuk mencapai retensi nilai. Nilai yang dipermasalahkan meliputi nilai ketuhanan yaitu nilai yang berasal dari Allah SWT, dan nilai kemanusiaan yaitu nilai yang tumbuh dari peradaban manusia.

- b. Orientasi pada kebutuhan sosial (*social demand*). Ini berarti bahwa tuntutan masyarakat, termasuk yang harus diperhatikan oleh pendidikan, harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum.
- c. Orientasi pada tenaga kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya manusia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk memenuhi butuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk biologis memiliki mekanisme jasmani yang butuh kepada kebutuhan-kebutuhan lahiriyah seperti makan, minum (Q.S. 2: 168), pakaian, tempat tinggal yang layak (Q.S. 18: 77, 82), dan kebutuhan biologis lainnya.
- d. Orientasi pada siswa. Hal ini bermakna bahwa kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan aspek-aspek siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan.
- e. Orientasi terhadap masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memprediksi perkembangan masa depan, kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan untuk kemajuan ilmiah dan teknis di masa depan. (Muhaimin, 1991).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa orientasi yang harus dipertimbangkan dalam pengembangannya, yaitu kebutuhan sosial, pelestarian nilai-nilai, peserta didik, tenaga kerja, dan masa depan serta perubahan ilmu pengetahuan. Kurikulum pendidikan Islam harus memberi situasi dan program tertentu agar tercapainya pelestarian nilai, yang mencakup nilai ilahiah dan nilai insaniah. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan dan membentuk karakter muslim yang berkualitas serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masing-masing. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan orientasi yang telah disebutkan.

## KESIMPULAN

Hakikat kurikulum pendidikan islam merupakan kegiatan yang menyangkut mengenai rencana pembelajaran, isi materi dan strategi metode belajar siswa yang dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan generasi yang taat dan patuh terhadap Allah swt, memiliki sikap religius yang tinggi, menjadi manusia yang berkemampuan tinggi, memiliki minat dan bakat yang sesuai. Hakikat kurikulum pendidikan islam juga membahas mengenai kerangka dasar kurikulum pendidikan islam, dasar-dasar kurikulum pendidikan islam, karakteristik dan prinsip kurikulum pendidikan islam, dan

orientasi kurikulum pendidikan islam yang bertujuan untuk mempermudah dalam perancangan kurikulum dan proses pelaksanaan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2018). hakikat kurikulum pendidikan islam. *jurnal tarbiyah islamiyah*, 61.
- Al-Syaibani, O. M.-T. (1979). *Filsafat Tarbiyah Islamiyah, Terj Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- BP, A. R. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. T.tp: t.p
- Elihami, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No. 1
- Futihatul Janah, F. M. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam, Hakikat Dan Komponen Pengembangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 252.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Hasmori, A. A. (2011). Pendidikan Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi. *Jurnal dari Edupres*. Vol. 1, 352
- Janan, Ahmad dan Asifudin. (2010). *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Suka Press
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003.
- Langgulung, H. (1988). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (1991). *Konsep Pendidikan Islam, Telaah Konsep Dasar Kurikulum*. Solo: Romadhoni.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Grigenda Karya
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nidawati. (2021). hakikat kurikulum pendidikan islam. *jurnal Mudarrisuna*, 34,35.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-ghozali. *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1, No. 1, 45
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Rosyadi. F.I dan Usman. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*, 4
- Said, U. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep An Perkembangan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wirokusumo, I. D. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara